

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagai hasil dari pengumpulan dan pengolahan data yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat 16 indikator kinerja yang dipilih sesuai dengan keadaan perusahaan. Hasil dari indikator ini dapat digunakan untuk menghitung pengukuran kinerja *supply chain management*. Dengan demikian, dapat menentukan indikator apa saja yang perlu diperbaiki.
2. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) melakukan pembobotan data dalam 3 tingkat yaitu proses bisnis, atribut kinerja dan indikator kinerja. Dalam perbandingan berpasangan, proses yang memiliki nilai terbesar adalah proses perencanaan (*PLAN*) dengan nilai 0,22. Selain itu, pembobotan terjadi pada atribut kinerja *Reliability* dan *Responsiveness* yang memiliki nilai tertinggi yaitu atribut *Responsiveness Return* sebesar 0,89. Selain itu pembobotan terjadi pada indikator kinerja yang memiliki nilai terbesar yaitu proses *RETURN*, yang memiliki nilai 1 untuk indikator *% of error free return shipped*.
Hasil akhir dari pengukuran kinerja *supply chain management* (SCM) adalah 69,60 yang menunjukkan bahwa analisis kinerja PT. Bharany Tri Mitra berada dalam skala yang menengah.
3. Indikator yang berwarna kuning dan merah yang menunjukkan bahwa nilai 70 – 90 diusulkan untuk diperbaiki. Dilakukan usulan perbaikan pada indikator kinerja *Energy Used*, *Water Used*, *% of not feasible package*, *Yield* dan *% of error – free return shipped*. Permasalahan dengan indikator kinerja masing-masing dijelaskan dalam tabel 4.73, yang menunjukkan usulan perbaikan untuk masing-masing indikator kinerja. Maka dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian dapat meningkatkan kinerja *supply chain management* dan mengoptimalkan rantai pasok bahan sayur dari awal hingga bahan sayur diterima oleh konsumen.

5.2 Saran

Ada beberapa saran agar perusahaan menjadi lebih baik dan optimal antara lain :

1. Perusahaan dapat memperbaiki untuk 6 indikator kinerja, yaitu penggunaan energi listrik, dengan memakai peralatan listrik yang hemat energi. Penggunaan air, perusahaan dapat menerapkan teknologi baru yang lebih efisien dalam penggunaan air. Contohnya seperti sistem daur ulang air. Pesanan yang diterima oleh pelanggan tanpa kerusakan, hal ini membuat perusahaan menetapkan standar kualitas yang ketat untuk bahan sayuran, serta melakukan inspeksi rutin terhadap bahan sayuran khususnya untuk *supplier* bahan sayuran, sehingga pada saat pengiriman dan sesampainya ke pelanggan, kualitas bahan sayur tersebut masih terjaga dengan baik. Perusahaan menggunakan bahan kemasan yang memiliki kualitas yang cukup baik dalam mengemas bahan sayuran dan melakukan training untuk melatih para pekerja dalam pengemasan sayuran dengan benar untuk mengurangi risiko kerusakan. Karyawan packing sebaiknya menempatkan bahan sayuran ke dalam tempat yang sesuai jenis bahan sayurannya agar tidak terjadi keluhan terhadap pelanggan atas kerusakan bahan sayur.
2. Perusahaan tetap menjaga indikator kinerja yang sudah memiliki nilai baik yaitu pesanan diterima tanpa kerusakan, tidak ada material berbahaya di gudang, waktu siklus pemesanan oleh pelanggan, menjaga dalam membuang limbah cair, waktu yang dibutuhkan pekerja untuk mengemas bahan sayuran sampai selesai, tidak ada limbah produksi yang dihasilkan yang menyebabkan akan terganggunya dilingkungan masyarakat sekitar, keakuratan kuantitas pengiriman produk berdasarkan permintaan konsumen, Keakuratan Dokumen Pengiriman, waktu yang dibutuhkan dari produk dikemas hingga dikirimkan ke pelanggan, tidak ada jumlah keluhan dari konsumen terhadap persyaratan produk dan persyaratan lingkungan tetap terjaga, agar kedepannya perusahaan lebih dapat maju kembali dalam mengutamakan kualitas produksinya yaitu pengiriman bahan sayur.
3. Perusahaan dapat membeli bahan sayur langsung ke petani, agar dapat meningkatkan kualitas bahan sayur yang dibeli.